



Pancasila dalam Tindakan dan Penguatan Posisi Pendidikan Kewarganegaraan *Pancasila in Action and Strengthening the position of Civic Education*

Rivan Febrian Agustianto

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*Corresponding author: van203agustianto@gmail.com

Abstrak

Pada artikel ini kami melakukan pembahasan tentang pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Dengan maksud dan tujuan untuk membentuk moral dan budi pekerti yang baik serta mempersiapkan warga negara yang berwawasan luas. Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa seharusnya bisa menjadi pedoman hidup untuk menyatukan bangsa dan menjadi solusi terhadap problematika yang sedang di hadapi oleh bangsa. Serta penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila itu sangat terikat satu sama lain. Dimana Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan Pancasila pun memiliki sila sila yang dalamnya terkandung nilai moral untuk menjaga perilaku semua orang. Pendidikan karakter juga harus ditanamkan dari kecil di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat supaya menghasilkan generasi yang cerdas, beretika, toleransi, memiliki sikap yang adil terhadap semua orang, serta takut pada yang Maha Kuasa.

Kata kunci: Pancasila; Pendidikan Kewarganegaraan, Moral

Abstract

In this article we discuss civic education in Indonesia. With the intent and purpose of forming good morals and character and preparing citizens with broad insights. Pancasila as the basis and ideology of the nation should be able to be a guideline for life to unite the nation and become a solution to the problems currently being faced by the nation. And strengthening character education based on Pancasila is very much tied to each other. Where Pancasila is the basis of the Indonesian state and Pancasila also has principles which contain moral values to maintain the behavior of everyone. Character education must also be instilled from an early age in the home, school and community environments in order to produce a generation that is intelligent, ethical, tolerant, has a fair attitude towards everyone, and fears the Almighty.

Keywords: Pancasila; Civic Education; Morals

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan dasar yang sangat penting dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi bangsa. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk moral dan budi pekerti yang baik serta mempersiapkan warga negara yang berwawasan luas, warga negara yang tahu untuk menjalankan hak dan kewajiban. Warga negara yang baik adalah warga negara yang menguasai pengetahuan dan dapat belajar memecahkan sebuah masalah. Untuk memperkuat posisi pendidikan kewarganegaraan semua warga negara harus dapat menerapkan nilai-nilai dalam Pancasila sebagai pedoman dalam pengambilan tindakan maupun sebuah keputusan.

Untuk pendidikan sendiri yaitu salah satu sarana yang memiliki pengaruh/dampak yang besar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Peran Pancasila dalam pendidikan yaitu untuk membentuk suatu karakter atau perilaku mahasiswa demi menciptakan suatu generasi yang taat beragama, peduli terhadap sesama, memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme, bisa menghargai pendapat satu dengan yang lainnya, dan

History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 Maret 2023

Accepted : 23 April 2023

Published : 25 Mei 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



bersikap adil kepada semua orang. Pendidikan termasuk salah satu amanat Undang Undang Dasar 1945. Disebutkan bahwa tujuan nasional pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya adalah untuk menopang kesejahteraan rakyat Indonesia. Jika di dalam pembukaan disebutkan demikian, jika diteliti lebih jauh mengenai realita dari pendidikan Indonesia sekarang maka masih jauh dari kata tercapai. Pendidikan di Indonesia masih bisa dikatakan terpuruk dan itu menjadi masalah yang sangat besar di negeri ini. Apakah Bangsa Indonesia bisa memperbaiki sistem pendidikan di negeri ini kelak?

2. PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Selain itu, pendidikan berkarakter ini juga berguna untuk membangun karakter setiap individu sehingga dapat menjadi individu yang bisa memiliki manfaat untuk individu tersebut dan juga lingkungan sekitarnya.

Sistem pendidikan ini akan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada setiap peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai positif tersebut.

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan moral yang dimana tujuannya adalah untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus agar kearah hidup yang lebih baik lagi.

Secara umum materi tentang pendidikan karakter dijelaskan oleh Berkowitz, Battistich, dan Bier (2008: 442) yang melaporkan bahwa materi pendidikan karakter sangat luas. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa paling tidak ada 25 variabel yang dapat dipakai sebagai materi pendidikan karakter. Namun, dari 25 variabel tersebut yang paling umum dilaporkan dan secara signifikan hanya ada 10, yaitu:

1. Perilaku seksual
2. Pengetahuan tentang karakter (Character knowledge)
3. Pemahaman tentang moral sosial
4. Keterampilan pemecahan masalah
5. Kompetensi emosional
6. Hubungan dengan orang lain (Relationships)
7. Perasaan keterikatan dengan sekolah (Attachment to school)
8. Prestasi akademis
9. Kompetensi berkomunikasi
10. Sikap kepada guru (Attitudes toward teachers).

Ratna Megawangi (2004) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu:

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
7. Keadilan dan Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan.

Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral serta bekerja sama atau gotong royong. Selain itu, pendidikan karakter juga

bertujuan agar setiap orang memiliki jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi Pendidikan Berkarakter

Secara umum fungsi dari sistem pendidikan ini yaitu untuk membentuk karakter individu dari peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral, bertoleran, tangguh, berakhlak mulia dan berperilaku baik terhadap sesama.

Pendidikan karakter pun kemudian dijadikan sebagai wadah sosialisasi karakter yang patut dimiliki oleh setiap orang agar menjadikan mereka sebagai seorang yang bermanfaat besar bagi lingkungan disekitarnya. Berikut ini beberapa fungsi dari pendidikan berkarakter:

1. Dapat menjelaskan serta mengartikan berbagai karakter individu
2. Mengetahui berbagai karakter baik setiap individu
3. Menunjukkan contoh perilaku berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami sisi baik dalam menjalankan perilaku berkarakter individu

Berikut ini beberapa contoh serta implementasi dari pendidikan berkarakter yang terdapat di lingkungan sekolah:

1. Disiplin, yaitu memiliki catatan kehadiran serta membiasakan diri untuk hadir tepat waktu. Selain itu bisa juga dengan menegakkan aturan dan menggunakan seragam yang sesuai ketentuan.
2. Kreatif, yaitu menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan pola pikir dan bertindak secara kreatif, seperti pemberian tugas yang dapat menciptakan karya-karya baru.
3. Mandiri, yaitu dapat menciptakan situasi yang menggerakkan peserta didik belajar dan bertindak secara mandiri yang tidak mengandalkan bantuan orang lain.
4. Religius, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan ibadah, menanamkan kebiasaan berdoa sebelum belajar dan senantiasa menjaga kebersihan.
5. Jujur, yaitu transparansi dalam laporan keuangan dan penilaian di sekolah secara berkala. Dalam hal ini bisa diimplementasikan dengan menyediakan kantin kejujuran, larangan membawa alat komunikasi saat sedang ulangan maupun ujian, serta menyediakan tempat khusus untuk temuan barang hilang dan juga larangan menyontek saat mengerjakan tugas.
6. Toleransi, yaitu menghargai serta memberikan perlakuan yang sama untuk semua masyarakat sekolah dalam menghormati dan menghargai setiap perbedaan.

Manfaat Pendidikan Karakter untuk Pelajar

1) Membentuk Karakter Siswa

Dengan pendidikan karakter bisa menjadikan siswa menjadi lebih mandiri, maju dan bertanggung jawab. Selain itu, juga menciptakan siswa dengan kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia itu sendiri.

2) Melatih Mental dan Moral

Masalah mental siswa juga menjadi alasan kenapa pendidikan karakter harus diberikan. Kondisi ini didasari oleh banyak siswa yang memiliki mental yang lemah sehingga akan menciptakan munculnya masalah mental. Tentu ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan mempengaruhi masa depan bangsa.

3) Memerangi Berbagai Perilaku Tidak Terpuji

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini. Pernyataan seperti ini bukanlah tanpa alasan karena pendidikan karakter yang didapatkan bisa menjadi benteng

untuk siswa dalam memerangi berbagai perilaku yang tidak terpuji. Jika siswa tidak memiliki benteng yang kuat maka akan mengikuti arus.

4) Menciptakan Generasi yang Berintegritas

Memiliki karakter yang kuat maka akan membuat siswa menjadi lebih tangguh dan kokoh dalam menjalani kehidupannya. Tangguh dan kokoh ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa dengan integritas yang tinggi pastinya akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai integritas bangsa dan juga negara.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan

Dengan pendidikan kewarganegaraan ini para generasi muda diharapkan memiliki kesadaran penuh akan demokrasi dan HAM. Dengan bekal keadaran ini, mereka akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi bangsa, seperti konflik dan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia, dengan cara-cara yang damai dan cerdas. Serta tujuannya adalah menciptakan warga negara yang memiliki wawasan kenegaraan, menanamkan rasa cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia dalam diri para generasi muda penerus bangsa.

Kelemahan Pendidikan Karakter di Indonesia

Mengingat masih banyaknya kasus korupsi di Indonesia, menunjukkan bahwa masih kurangnya pendidikan karakter dan moral di Indonesia. Pendidikan di Indonesia sendiri pada umumnya mementingkan pendidikan formal tapi justru mengesampingkan pendidikan berkarakter. Padahal keduanya sangat dibutuhkan dalam perkembangan bangsa Indonesia menjadi lebih baik di masa yang akan datang nantinya. Pendidikan di Indonesia sendiri masih melalui suatu sudut kurikulum yang diringkas atau biasa disebut siap saji, yang berupa rangkaian paket siap saji yang memberi peserta didik untuk memilih kapasitas moral judgementnya.

Guru-guru juga cenderung masih menggunakan prinsip moral umum secara satu arah, tanpa melibatkan partisipasi setiap peserta didik untuk bertanya serta mengajukan pengalamannya.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan upaya untuk menumbuhkan dan membekali generasi penerus agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul abad 21 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan PPK adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila, 3 pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan di masa depan.

Sesuai dengan amanat Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, satuan pendidikan bertanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Konsep Dasar Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila

Pancasila sebagai Tindakan

Pancasila dalam tindakan artinya Pancasila bukan sekedar teori atau nilai yang ada di angan-angan saja, akan tetapi Pancasila harus membumi, harus nyata dalam tindakan dan

mengikat masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar negara harus selalu diimplementasikan terus tanpa putus.

Nilai-nilai luhur Pancasila harus kita hadirkan secara nyata dalam tindakan dan perilaku kita, di kehidupan sehari-hari dan dalam bekerja serta terus bergelora dalam semangat seluruh rakyat Indonesia. Mahasiswa adalah bibit unggul bangsa yang dimana pada masanya nanti bibit ini akan melahirkan pemimpin dunia, karena itulah diperlukan pendidikan Pancasila yang akan menunjang sosok pribadi mahasiswa. Tujuan pendidikan Pancasila adalah mewujudkan warga negara sadar bela negara yang berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan bangsa, yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam sila pada Pancasila.

Salah satu ciri utama pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila ini adalah, pendidikan berbasis karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kaelan,2010:29). Pendidikan Pancasila lah yang mengajarkan bagaimana seseorang menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan bermoral. Pendidikan Pancasila mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa.

Pemerintah harus lebih memaksimalkan kembali pendidikan karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila disetiap sekolah sejak sekolah dasar, sekolah menengah, dan bahkan perguruan tinggi. Pembelajaran Pancasila di sekolah dasar sangat penting artinya, karena merupakan proses awal dalam rangka pengembangan karakter manusia selanjutnya, dan Pancasila merupakan jiwa dari seluruh rakyat Indonesia, yang mengandung nilai-nilai luhur dan ajaran moralitas. Pendidikan Pancasila yang diberikan pada siswa di sekolah menengah juga sama pentingnya, mengingat bahwa teknologi yang semakin hari semakin terus berkembang pesat, mengakibatkan para penerus bangsa lupa akan pentingnya Pancasila dalam kehidupan mereka. Perguruan tinggi juga sangat penting diajarkan pendidikan Pancasila karena mahasiswa adalah bibit bangsa dan masa depan bangsa, maka dengan menerapkan Pancasila, warga negara Indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa, dan negara secara konsisten dan berkesinambungan dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 (Kompas,2011).

Terdapat beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk menanamkan pendidikan karakter pancasila berbasis budaya sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan dalam Intrakurikuler

Dalam proses pembelajaran tematik, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran, namun memasukkan unsur nilai Pancasila/budi pekerti/karakter di dalamnya. Guru harus mampu memberikan informasi tentang manfaat, dampak, dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan dengan bijak. Ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan nilai-nilai Pancasila/budi pekerti/karakter, seharusnya juga dapat menumbuhkan kepedulian pada lingkungan.

2. Penerapan dalam Bidang Kokurikuler

Dalam rangka menanamkan karakter pancasila pada bidang Kokurikuler, siswa dapat diminta melakukan kegiatan studi lapangan. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat mempraktikkan teori-teori yang didapatkan dalam kelas. Selain itu, siswa dapat menghayati bagaimana kerja keras dalam menghasilkan suatu produk, peduli terhadap kerja keras, menghargai sesama, dan juga dapat mensyukuri berkah sehingga membentuk karakter siswa.

3. Penerapan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni budaya dan keterampilan lainnya menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kemandirian bagi siswa. Siswa tentunya dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, sehingga terasa lebih menyenangkan.

Lingkungan Kampus

Pada Lingkungan Kampus sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa. kampus adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak calon guru dan membentuk karakter mahasiswa yang Pancasilais. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa kampus adalah tempat untuk mendidik dan membentuk karakter yang baik bagi mahasiswa.

Kesadaran Mahasiswa

Mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. Misalnya berdoa sebelum dan sesudah kuliah, mengucapkan salam, saling bersalaman bertemu teman, saling tegur sapa dengan sesama teman lainnya. Selanjutnya pendapat lain mengemukakan bahwa mahasiswa harus memiliki kesadaran dalam memahami nilai Pancasila dan mengamalkannya dalam kampus, melalui berdoa pada saat kuliah, saling menghormati dan menghargai dalam setiap perbedaan.

Perhatian dan Minat Mahasiswa

Perhatian mahasiswa terhadap permasalahan sosial dan pendidikan merupakan contoh penerapan nilai Pancasila. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian dan minat siswa memahami Pancasila secara baik dan benar merupakan dasar untuk terbentuknya karakter dalam dirinya.

Hubungan Pancasila sendiri dengan Sistem Pendidikan Ditinjau dari Filsafat Pendidikan adalah kita dapat mempelajari sila yang terkandung dalam pancasila dalam dunia pendidikan dan sehari-hari karena sila yang terkandung di dalamnya merupakan pandangan hidup bagi setiap individu yang hidup berbangsa dan bernegara, dengan meneliti akan memiliki dasar pemikiran. Penerapan nilai nilai yang terkandung pada Pancasila, mulai dari penerapan sila pertama hingga sila kelima di lembaga pendidikan di sekolah/universitas yaitu peserta didik tidak hanya mengembangkan daya intelektualnya namun juga sikap dan perilakunya. Peran pancasila dalam mengembangkan moral guru/dosen sangatlah membantu, hal ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk itu guru/dosen di haruskan memiliki 5 karakter untuk memfasilitasi belajar mengajar terhadap peserta didik.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan kami diatas, dapat disimpulkan secara umum bahwa Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa seharusnya bisa menjadi pedoman hidup untuk menyatukan bangsa dan menjadi solusi terhadap problematika yang sedang di hadapi oleh bangsa. Serta penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila itu sangat terikat satu sama lain. Dimana Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan Pancasila pun memilki sila sila yang dalamnya terkandung nilai moral untuk menjaga perilaku semua orang. Pendidikan karakter juga harus ditanamkan dari kecil di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat supaya menghasilkan generasi yang cerdas, beretika, toleransi, memilki sikap yang adil terhadap semua orang, serta takut pada yang Maha Kuasa. Sesuai pesan Presiden

RI, Ir. Joko Widodo, marilah kita seluruh elemen bangsa di mana pun berada, kita memperkokoh tali persaudaraan, saling tolong menolong, gotong royong dan optimis bahwa kita bangsa pemenang, yang tangguh menghadapi berbagai tantangan, termasuk pandemi dan krisis ekonomi yang kita hadapi saat ini. Mari cintai Pancasila dengan menerapkan perilaku yang menjunjung tinggi toleransi, kebersamaan, musyawarah, persamaan derajat dan gotong royong karena nilai-nilai tersebut adalah aset yang mempersatukan kita.

4. DAFTAR RUJUKAN

<https://um.ac.id/>

<https://cdn-gbelajar.simpkb.id/>

<https://kemlu.go.id/toronto/id/news/13489/> pancasila-dalam-tindakan-bersatu-untuk-indonesia-tangguh

<https://um.ac.id/berita/> pancasila-dalam-tindakan-melalui-gotong-royong-menuju-indonesia-maju/#:~:text=Pancasila%20dalam%20tindakan%20artinya%20Pancasila,selalu%20dii mpl ementasikan%20terus%20tanpa%20putus

<https://www.kompasiana.com/badrulilmi12/5db7053bd541df35636236e2/> pancasila-terhadap-dunia-pendidikan

<https://pintek.id/blog/pendidikan-berkarakter/>

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/menerapkan-pendidikan-karakter-pancasila-dalam-lingkungan-sekolah/>

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/78416> <https://adoc.pub/pancasila-sebagai-paradigma-pembangunan-pendidikan-dan-penge.html>

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/detail?id=155179&view=overview>

<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/427/409>

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/4554/pdf>

<https://www.smadwiwarna.sch.id/manfaat-pendidikan-karakter-untuk-siswa/>

<http://smkalchasanah-jkt.sch.id/index.php?id=artikel&kode=3>

<https://bpkpenabur.or.id/news/blog/pentingnya-pendidikan-karakter-di-kalangan-sekolah>

<https://www.sman1ampekangkek.sch.id/blog/> pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan-bagi-generasi-muda-indonesia/